

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan banyak atau sedikitnya hak suara yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Siregar dan Utama dalam Mahiswari (2014) menyatakan bahwa hal ini terjadi karena pengangkatan dewan komisaris oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan dan ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% mungkin belum cukup tinggi untuk menyebabkan para komisaris independen tersebut dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Jika komisaris independen merupakan pihak mayoritas (>50%) mungkin dapat lebih efektif dalam menjalankan peran monitoring dalam perusahaan.

3. Hasil pengujian secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel memiliki kepemilikan manajerial dengan persentase kepemilikan manajerial yang sangat rendah. Dengan demikian, hasilnya kurang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial akan mempengaruhi aktivitas manajemen laba.
4. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti belum tentu perusahaan yang kecil cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang besar. Mahiswari (2014) menyatakan bahwa perusahaan kecil mungkin lebih memiliki kesempatan tumbuh yang lebih baik sehingga akan membutuhkan dana eksternal yang lebih besar. Besarnya kebutuhan atas dana eksternal akan meningkatkan kebutuhan atas mekanisme *corporate governance* yang baik.
5. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa *leverage* erat kaitannya dengan manajemen laba. Gunawan *et al.* (2015) menyatakan bahwa eratnyanya *leverage* dengan manajemen laba diduga menjadi bukti tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap manajemen laba karena dengan semakin tingginya tingkat hutang suatu perusahaan, maka hal tersebut mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat agar investor tetap mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Walaupun kenyataannya

keuangan perusahaan sedang tidak sehat atau bahkan terancam akan dilikuidasi.

6. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* (kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial), ukuran perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5.2. Keterbatasan dan Saran

5.2.1. Keterbatasan

Dalam melaksanakan penelitian ini periset menghadapi berbagai kendala yang disebabkan oleh adanya keterbatasan seperti kesulitan mengumpulkan data yang tepat, keterbatasan waktu dan pengalaman yang dimiliki.

5.2.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat memberkan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Peneliti

Saran bagi peneliti adalah untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang seberapa besar pengaruh *corporate governance* (kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial), ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan cara lebih banyak membaca buku dan mencari informasi terbaru agar lebih memahami baik secara teori maupun yang sebenarnya terjadi agar dapat

digunakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam menentukan perusahaan mana saja yang melakukan pengeloaan laba.

2. Saran bagi Akademisi

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel *leverage* yang didapat dari hasil ekuitas terhadap total kewajiban yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba serta memasukkan proksi *corporate governance* lainnya seperti frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi dewan komisaris dan komite audit.

3. Saran bagi Praktisi

Bagi praktisi terlebih para calon investor atau investor diharapkan dapat mencari informasi tambahan mengenai perusahaan yang melakukan pengelolahan laba, sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan untuk melakukan investasi.